

LITERASI MEDIA RADIO KOMUNITAS SIMPONI DALAM MENJAGA KEARIFAN LOKAL

Oleh :

Fatma**M.Najib HusainMarsia Sumule.G.**

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tri Dharma Anduonohu, Kendari 93232**

fannyputriani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui program acara radio komunitas Simponi yang berbasis kearifan lokal (2) mengetahui literasi media pada radio komunitas Simponi dalam menjaga kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratifications*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai literasi media Radio Komunitas Simponi dalam menjaga kearifan lokal di Desa Ranooha Lestari, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 program acara yang ada pada radio komunitas Simponi ada 3 program acara yang berbasis kearifan lokal di antaranya: Pacul Kuang (lagu-lagu Banyuwangi, campur sari (lagu-lagu Jawa), dan wayang kulit. Ketiga program acara ini secara *full* menggunakan bahasa Jawa dalam proses siarannya. Sedangkan literasi media pada radio komunitas ini telah berjalan dengan baik, seperti fungsi budaya, pendidikan, dan kontrol sosial sehingga radio ini menjadi media yang dicintai oleh masyarakat dan penggemarnya.

Kata Kunci: Literasi Media, Radio Komunitas Simponi, Kearifan Lokal

ABSTRACT

The purpose of this study are: (1) determine a community radio program based on local wisdom Simponi (2) to media literacy in the community radio Simponi in maintaining local wisdom. This study uses the theory of the uses and gratifications. Data analysis techniques in this study using qualitative descriptive analysis technique is to provide a clear and detailed about media literacy Community Radio Symphony in keeping this wisdom Ranooha Desa Lestari, District Buke, Konawe Selatan.

The results of this study showed that of the eight programs that exist in the community radio symphony, there are three programs that are based on local wisdom among them: Pacul Kuang (songs Banyuwangi, tasters (songs Java), and shadow puppets. The three programs this is a full Java language in the broadcast process. While media literacy in this community radio has been going well, as a function of culture, education, and sosial control that this radio being loved by the public media and fans.

Keywords: Media Literacy, Community Radio Symphony, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Radio sebagai salah satu jenis media massa elektronik telah mengalami perkembangan ke arah kesadaran lokalitasini dengan melahirkan apa yang kemudian dikenal sebagai radio komunitas (rakom). Secara sederhana, radio komunitas diartikan sebagai radio dari, oleh, untuk dan tentang komunitas. Radio ini menjadikan komunitas sebagai basis operasionalisasi radio. Karena menonjolkan unsur lokalitasini, proses produksi dan program acara radio komunitas cenderung berbeda-beda disetiap komunitas, misalnya radio komunitas di daerah nelayan berbeda dengan di daerah pertanian. Berbeda dengan radio *mainstream* yang umumnya berorientasi profit dan mengkomersialisasikan program acara, maka radio komunitas lebih bersifat partisipasi komunitas.

Berbicara tentang radio komunitas merupakan perbincangan yang menggembirakan di satu sisi dan keprihatinan pada sisi lainnya. Lahir dan tumbuhnya berbagai radio komunitas diberbagai daerah di Indonesia, jelas menunjukkan adanya kesadaran masyarakat akan demokratisasi komunikasi ditingkat lokal. Akan tetapi,

kurangnya dukungan pemerintah melalui perangkat perundang-undangan yang kondusif merupakan kendala bagi radio komunitas untuk terus berkembang, bahkan tidak sedikit yang kemudian berguguran.

Apabila melihat program yang disiarkan oleh radio komunitas yang berorientasi non-profit dan lebih menitikberatkan pada program-program pembelajaran serta pemberdayaan masyarakat ditingkat kelurahan atau desa dengan berupaya untuk membangun partisipasi warga melalui siarannya, maka selayaknya radio komunitas tidak dipandang sebelah mata, karena radio komunitas memiliki peran penting dalam mengubah ketidakseimbangan fungsi media *mainstream* dalam mengangkat isu- isu lokal.

Dengan begitu, keberadaan radio komunitas dapat menyuarakan berbagai aspirasi, keluh-kesah, persoalan serta berbagai peristiwa lokal dengan menyentuh kehidupan nyata masyarakat komunitasnya. Radio komunitas bisa menjadi wadah sekaligus fasilitator bahkan memberikan advokasi atas berbagai isu lokal masyarakat. Tentu, ini sebuah peran penting yang tidak bisa dianggap remeh dalam rangka membentuk masyarakat madani (*civil society*). Hal ini sejalan dengan keyakinan Brecht—dalam tulisan pendeknya “*Radiotheorie*”—yang menyadari potensi dan pengaruh radio yang luar biasa dalam perubahan sosial dan tatanan masyarakat. Hal ini juga dapat ditemui pada radio komunitas di Sulawesi Tenggara, khususnya pada Radio Komunitas Simponi di Desa Ranooha Lestari, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan.

Radio Komunitas Simponi berdiri sejak tanggal 3 Mei 1999 di Desa Ranoooha Lestari, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan. Radio ini lahir karena pada awalnya para remaja pada saat itu ketika ada kegiatan di desa atau di kecamatan selalu ada keributan, maka untuk menekan hal itu terjadi secara terus-menerus, dibentuklah radio tersebut agar pemuda dapat menyalurkan bakat, menyampaikan aspirasinya, dan jika ada suatu kegiatan atau peristiwa bisa dipublikasikan di Radio Simponi. Di sisi lain radio komunitas Simponi dapat sebagai wadah dalam mendiskusikan program – program pembangun di Desa Ranoooha Lestari, sehingga radio ini dapat bertahan sampai sekarang.

Literasi media pada radio komunitas Simponi sebenarnya sudah berjalan dan masyarakatpun sudah menjadi bagian dari literasi itu. Misalnya pada program acara wayang kulit. Dulu program siaran ini tidak menjadi program acara yang disukai, karena dari segi waktu ditayangkan pendengar kurang setuju dengan hal itu, namun karena mendengar pendapat masyarakat akhirnya jadwalnya dipindahkan dan durasinya ditambah menjadi empat jam. Program musik yang diawal pembentukannya hanya untuk mendengar lagu, pendengar mulai memberi saran bahwa Radio Komunitas Simponi bisa menjadi tempat mereka untuk ‘mengadukan’ persoalan mereka. Pada akhirnya radio ini mendapatkan perhatian yang sangat besar bahkan Radio Republik Indonesia ‘kalah’ bersaing dengan radio ini.

Keikutsertaan masyarakat dan pendengar Radio Komunitas Simponi itu sejalan dengan tujuan awal mengenai awal terbentuknya literasi media. Literasi media awalnya dibentuk untuk membuat masyarakat atau publik bisa mengakses,

menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan kembali pesan yang disiarkan oleh media, sehingga publik tidak menelan mentah-mentah pesan yang disampaikan oleh media, sehingga mereka diharapkan bisa lebih kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana program acara Radio Komunitas Simponi yang berbasis kearifan lokal dan bagaimanakah literasi media pada Radio Komunitas Simponi yang berbasis kearifan lokal, dengan tujuan yang ingin dicapai mengetahui program acara Radio Komunitas Simponi yang berbasis kearifan lokal, mengetahui literasi media pada Radio Komunitas Simponi yang berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian diharapkan radio komunitas Simponi bisa terus berperan penting dan aktif dalam menjaga kearifan lokal yang ada di Desa Ranooha Lestari, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan melalui program-program acara yang disiarkan dan literasi media baik dari fungsi budaya, pendidikan, dan kontrol sosialnya tetap berjalan seperti biasa, sehingga masyarakat tidak hanya mendapatkan hiburan dan informasi saja ketika mendengarkan radio komunitas ini, tetapi edukasi mengenai budaya dan kontrol sosialpun mereka bisa dapatkan,

Teori Uses and Gratification

Teori *uses and gratifications* milik Blumer dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses

komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori *use and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

METODE PENELITIAN

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pendengar dan pengelola Radio Komunitas Simponi. Dimana pendengar terdiri dari 6 orang dan dari pihak Radio Komunitas Simponi sebanyak 3 orang. Sedangkan informan pada penelitian ini adalah sebanyak 9 orang, yang ditetapkan secara *purposive sampling*, 1 orang pengelola dan sekretaris Radio Komunitas Simponi, penyiar 2 orang, dan 6 orang pendengar. Dari 9 orang informan tersebut mampu memberikan data yang akurat.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu diperoleh serta dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak

terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti, alamat, nomor telepon dari calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.
3. Studi pustaka yaitu dengan cara menelaah berbagai buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah, jurnal-jurnal, dan media lainnya yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian.
4. Dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa foto, gambar atau data-data lainnya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana penulis mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan gambaran atau data yang didapatkan ketika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio Komunitas Simponi merupakan radio komunitas yang memiliki banyak keunikan dan banyak memberikan informasi yang mendidik, ikut melestarikan kebudayaan dan melakukan kontrol sosial. Radio ini menjadi media yang benar-benar dicintai dan dibutuhkan oleh masyarakat dan turut membeikan sumbangsi besar untuk pelestarian kearifan lokal di Desa Ranooha Lestari, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan. Dalam proses siarannya radio ini menggunakan bahasa Jawa terutama pada 3 program acara, yaitu pacul kuang (lagu-lagu Banyuwangi), campur sari, dan wayang kulit.

Ditengah keterbatasan yang ada, peralatan yang seadanya, dan tanpa gaji seluruh jajaran Radio Komunitas Simponi tetap menjaga eksistensinya dan memberikan hal bermanfaat bagi masyarakat. Radio ini tidak hanya dicintai oleh orang-orang Jawa saja tetapi suku lain sangat menggemari radio ini, walaupun pada kenyataannya bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa, tetapi pendengar dari suku lain tetap mendengarkan radio ini, meskipun mereka tidak cakap dalam mengucapkan bahasa Jawa, tetapi mereka paham akan apa yang diucapkan oleh penyiar. Pendengar dari suku lain tertarik untuk mengetahui bahasa Jawa ini karena mereka selalu ingin mendengarkan radio Simponi, karena sebagai penghilang rasa lelah.

A. Fungsi Budaya

Budaya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari bahkan budaya sering dianggap sakral di beberapa daerah. Di zaman yang semakin canggih ini sudah banyak budaya yang terlupakan. Para generasi penerus bahkan acuh tak acuh dengan budaya di daerahnya. Budaya tidak hanya berbicara tentang satu item, bukan hanya berbicara tentang tarian, melainkan bagaimana kulinernya, tradisinya, adat-istiadatnya, dan lain sebagainya.

Hanya sekedar berbicara semua orang pasti bisa melakukannya, tetapi untuk melakukan tindakan nyata tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Perlu ada tindakan nyata agar generasi muda bisa melihat, mendengar dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya yang dilakukan oleh pihak Radio Komunitas Simponi, seluruh jajarannya sangat memperhatikan tradisi suku Jawa karena hampir semua penduduk yang ada di Desa Ranooha Lestari bersuku Jawa. Radio komunitas ini menyadari betul bahwa tradisi suku mereka harus tetap dipertahankan, bahasa Jawa tetap harus dilestarikan, budaya wayangnya tetap harus dipertahankan, oleh karena itu mereka membuat beberapa program acara agar hal tersebut tidak tergusur oleh perkembangan zaman.

Pihak Radio Komunitas Simponi mempunyai tiga program acara yang berorientasi dalam menjaga kebudayaan suku Jawa yaitu pacul kuang, lagu-lagu Banyuwangi dan wayang kulit. Ketiga acara tersebut *full* menggunakan bahasa Jawa dalam proses penyiarannya. Namun, bukan berarti program acara Simponi yang lain

tidak berorientasi dalam menjaga kearifan lokal hanya saja ketiga program acara di atas secara *full* menggunakan bahasa Jawa dalam proses penyiarannya.

Di desa Ranoooha Lestari ada beberapa suku di antaranya Lombok, Bali, Jawa, dan Sunda, tetapi mereka tetap mendengarkan program acara yang bahasanya itu menggunakan bahasa Jawa secara keseluruhan, karena sedikit demi sedikit mereka kadang ikut mempelajari bahasa Jawa walaupun tidak semua dan tidak banyak bahasa Jawa yang mereka kuasai, tetapi mereka paham. Sehingga mereka tidak pernah mematikan radio atau bahkan malas mendengarkan siaran yang ada, karena mereka merasa bahwa tidak ada salahnya mempelajari bahasa dari daerah lain.

B. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan pada media harus selalu ada dan selalu dijaga, karena fungsi ini sangat penting dan bisa menjadi penentu seperti apa sikap dan perilaku para 'penikmat' media. Bisa dikatakan bahwa fungsi pendidikan pada media saat ini kurang bahkan media audio visual pun sudah semakin meragukan. Banyak tayangan yang tidak mendidik, minimnya siaran yang bisa dijadikan contoh, terlalu sering adegan yang tidak layak diperlihatkan menjadi tontonan dan konsumsi publik. Padahal kebutuhan akan media saat ini sudah menjadi kebutuhan primer dan setiap saat menjadi konsumsi masyarakat. Baik media cetak, elektronik, maupun media sosial.

Banyak tindakan kejahatan dan penyimpangan moral yang dilakukan oleh masyarakat diakibatkan oleh apa yang mereka lihat, dengar dan mereka baca, apalagi perkembangan teknologi sudah semakin canggih dan hal tersebut tidak bisa ditahan

hanya bisa diantisipasi dampak negatifnya. Sebenarnya jika media menjalankan ke empat fungsinya dengan baik, hal-hal negatif yang diakibatkan dari “mengonsumsi” media bisa dihindari dan diminimalisir. Hanya saja media saat ini sangat memperhatikan fungsi hiburannya tanpa memperhatikan tiga fungsi lainnya. Jika saja ke empat fungsi media bisa berjalan dengan maksimal tayangan tak pantas dari media yang ada bisa berkurang dan bisa terkontrol dengan baik.

Meskipun hanya radio komunitas, tetapi Simponi sukses menjalankan fungsi media dengan baik, mereka mengajarkan banyak hal kepada pendengar setianya, baik yang berdomisili di radio tersebut maupun yang berada jauh dari radio komunitas ini. Karena mereka sadari betul bahwa di desa informasi minim didapatkan khususnya informasi yang mereka butuhkan. Media televisi memang sudah masuk ke segala penjuru di Indonesia, tetapi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat umumnya di Kabupaten Konawe Selatan dan khususnya di Desa Ranooha Lestari belum tentu ada. Sehingga radio komunitas ini hadir.

Masyarakat di Kabupaten Konawe Selatan yang menjangkau radio ini dan menjadi pendengar setia Radio Komunitas Simponi merasa sangat terbantu dan mengatakan bahwa radio ini bagaikan nyawa kedua mereka. Karena informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial mereka dapatkan pada media ini. Mereka bisa memanfaatkan hasil pertanian dengan baik melalui radio ini, tanaman mereka bisa dimanfaatkan menjadi obat tradisional dan dijadikan ramuan untuk di konsumsi dan didagangkan melalui radio komunitas ini juga, dan lain sebagainya.

Info dan tips yang mereka siarkan terkadang berasal dari partisipasi masyarakat. Karena ketika pendengar bergabung untuk *me-request* lagu, mereka tidak hanya meminta lagu dan sekedar menyapa tetapi mereka membagikan tips dan info apa saja yang penting tidak berbau negatif, sehingga ada interaksi dua arah antara penyiar dan pendengar. Misalnya pendengar yang bergabung punya tips cara memanfaatkan benalu yang menempel di pohon, bisa dijadikan apa sehingga bisa bermanfaat, yah mereka beritahukan via telfon, jadi bagi masyarakat yang belum tahu, bisa menjadi informasi terbaru lagi. Tempurung kelapa yang tadinya hanya menjadi sampah, penyiar Radio Komunitas Simponi membagikan tipsnya sehingga yang tadinya hanya menjadi sampah sekarang bisa menjadi pundi-pundi penghsilan bagi masyarakat, itulah mengaa radio ini sangat dicintai oleh masyarakat.

C. Fungsi Kontrol Sosial

Kontrol sosial menjadi penting karena fungsi media ini digunakan untuk melakukan pengawasan. Masyarakat memang membutuhkan media juga sebagai alat untuk melakukan pengawasan. Fungsi kontrol sosial yang sudah dilakukan oleh pihak Radio Komunitas Simponi adalah dengan selalu menyiarkan atau melakukan peliputan dari segala kegiatan yang dilakukan oleh Kabupaten, Kecamatan amupun Desa. Misalnya ada *monev* (monitoring dan evaluasi), Radio Komunitas Simponi melakukan pengawasan, misalnya mengenai administrasi dan pekerjaan infrastruktur, pelayanan terhadap masyrakat, dan aktivasi terhadap perangkat-perangkat desa dan pelayanan desa seperti apa apakah sesuai dengan prosedur dan sudah dilakukan dengan baik atau tidak. Sehingga tidak ada penyimpangan yang dilakukan oleh pihak-

pihak terkait, dan tidak ada satupun sesuatu yang mereka tutup-tutupi dan peliputan itu dilakukan secara langsung dan dengan cara yang sukarela.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Literasi media pada Radio Komunitas Simponi berjalan dengan baik, dimana awalnya radio ini tidak memperhatikan etika penyiaran, lagu yang diperdengarkan tidak melalui penyaringa, bahasa yang digunakan kadang tidak etis untuk didengar, tetapi dengan adanya kritik dari pendengar setiaanya radio ini kemudian melakukan perombakan besar-besaran pada tahun 2013.
2. Program acara pada Radio Komunitas Simponi berbasis kearifan lokal, dimana ada tiga siaran *full* menggunakan bahasa Jawa, di antaranya, pacul kuang, lagu-lagu Banyuwangi, dan wayang kulit.
3. Semua program acara yang ada pada Radio Komunitas Simponi sangat mengedukasi dan memberikan ruang kepada pendengar untuk saling bertukar informasi, hal ini bisa dilihat ketika acara dimulai, misalnya penyiar memberitahukan manfaat dari buah dan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar, pendengar juga memberikan informasi mengenai pembangunan atau permasalahan yang ada di desanya, jika ada lomba antar desa maupun kabupaten.

4. Radio Komunitas Simponi sudah sering melakukan kontrol sosial, misalnya jika ada monev desa (monitoring dan evaluasi), mereka selalu memberitakan dan memantau langsung apakah kegiatan itu benar-benar berjalan sebagaimana mestinya atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

Afrizal (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

Eadie, William F (2009). *Communication as a Field and as a Discipline*. Dalam William F Eadie, (editor) *21st Century Communication A Reference Handbook*. Sage publication.

Fraser, Cohn dan Sofia Restrepo Estrada (2001). *Buku Panduan Radio Komunitas*. Penerjemah: Tim Jaring Line. Jakarta: Penyunting Tim Komunikasi UNESCO.

Little John, Stephen W (2009). *Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nugroho, Adi, dkk (2009). *BERKAWAN DENGAN MEDIA Literasi Media untuk Praktisi Humas*. Yogyakarta: Yayasan TIFA dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta.

Nurudin. (2007). *PENGANTAR KOMUNIKASI MASSA*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Potter, James W (2008). *Media Literacy 4th ed*. Thousand Oaks:Sage Publications.

Rachmiatie, Atie (2007). *RADIO KOMUNITAS Eskalasi Demokratisasi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Rahardjo, Turnomo, dkk (2012).*Literasi Media & Kearifan Lokal 'Konsep dan Aplikasi'*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.

Jurnal

Lilis, Dede; Yulianti, Nova. Mengusung radio komunitas sebagai basis kearifan lokal: FIKOMUNISBA.

https://www.academia.edu/9181014/Teori_Mengenai_Radio_Komunitas (Di akses pada tanggal 12 Desember 2015).